

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Analisis empiris dalam penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Variabel yang diuji meliputi ketidakpastian kebijakan ekonomi global, harga emas dunia, inflasi, dan sukuk. Penggunaan Error Correction Model (ECM) dipilih untuk mengakomodasi analisis hubungan jangka pendek sekaligus mengevaluasi mekanisme penyesuaian yang terjadi hingga tercapai keseimbangan jangka panjang.

Secara umum, temuan analisis memperlihatkan perubahan ISSI dipengaruhi oleh berbagai indikator ekonomi berasal baik dalam dan luar negeri. Situasi tersebut menjadi indikasi pasar saham syariah Indonesia memiliki sensitivitas terhadap perubahan lingkungan ekonomi global dan domestik. Di antara faktor yang dianalisis, ketidakpastian kebijakan ekonomi global terbukti sebagai sebuah faktor yang berpengaruh pada pergerakan ISSI secara konsisten pada jangka pendek dan jangka panjang.

Emas masih digunakan investor sebagai instrumen alternatif dalam merespons perubahan kondisi pasar dalam waktu yang relatif cepat, namun perannya tidak cukup kuat untuk memengaruhi pergerakan pasar saham syariah secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Sementara itu, inflasi yang terkendali dan berada pada tingkat yang wajar cenderung mencerminkan aktivitas ekonomi yang tumbuh, sehingga mampu meningkatkan optimisme investor dan mendukung pertumbuhan ISSI dalam jangka panjang. Dengan demikian, inflasi tidak selalu menjadi sinyal negatif bagi pasar saham syariah selama masih dalam tingkatan stabil.

5.2 Keterbatasan penelitian

Meskipun penelitian ini menggambarkan faktor yang memengaruhi ISSI, tetap ditemukan keterbatasan penelitian yang menjadi perhatian. Rentang data yang digunakan hanya mencakup periode 2015–2025, sehingga kondisi pasar saham

syariah belum sepenuhnya tercermin sepenuhnya dalam horizon waktu yang lebih luas. Penggunaan data ISSI juga didapat melalui publikasi resmi lembaga terkait sehingga penelitian bergantung pada ketersediaan data sekunder. Selain itu, model yang digunakan belum mengakomodasi seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi ISSI karena hanya melibatkan sejumlah variabel makroekonomi dan instrumen keuangan syariah. Di sisi metodologi, penggunaan ECM memang efektif untuk melihat korelasi horizon panjang dan pendek, namun pendekatannya masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan dinamika pasar saham syariah yang lebih kompleks.

Penelitian ini juga masih memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) secara terbatas dalam proses pendukung penulisan, khususnya untuk membantu parafrase dan penyusunan kalimat. Meskipun demikian, seluruh isi, analisis, interpretasi hasil, serta kesimpulan penelitian tetap disusun, dipahami, dan dipertanggungjawabkan secara mandiri oleh peneliti berdasarkan sumber dan data yang digunakan.

5.3 Saran

Hasil penelitian menunjukkan masih terbuka ruang untuk penyempurnaan pada kajian berikutnya. Model masih dapat dikembangkan dengan variabel yang berpotensi memengaruhi ISSI. Cakupan variabel yang lebih luas diharapkan dapat menghasilkan sudut pandang secara lebih utuh terkait faktor penentu dinamika pasar saham syariah. Di samping itu, perluasan periode observasi serta pemanfaatan metode analisis alternatif dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan kedalaman analisis sekaligus memperkuat validitas temuan empiris.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor perlu mempertimbangkan perubahan tingkat ketidakpastian kebijakan ekonomi global dalam proses pengambilan keputusan investasi pada saham syariah karena variabel tersebut terbukti memengaruhi ISSI pada berbagai horizon waktu. Perhatian terhadap perkembangan instrumen keuangan syariah, terutama sukuk, juga penting mengingat kontribusinya terhadap perkembangan pasar modal syariah. Sementara itu, regulator dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar

pertimbangan melakukan perumusan kebijakan, meningkatkan keyakinan investor, serta mendorong pertumbuhan ekosistem keuangan syariah nasional.